



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 10 Januari 2024

Halaman: 2

TERAS

Wisata Berkualitas

JUMLAH kunjungan wisatawan ke Kota Yogyakarta Tahun 2023 ternyata tidak sebanyak Tahun 2022. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta mencatat, 7.249.803 orang dari berbagai daerah mengunjungi Kota Yogyakarta tahun lalu, yang jumlahnya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 7,4 juta orang. Hanya saja Pemkot Yogyakarta tidak fokus dengan kuantitas kunjungan, namun yang diperjot dari sisi kualitas pariwisatanya sehingga berdampak spending money-nya.

Meski jumlah kunjungan menurun, namun rata-rata belanja wisatawan justru mengalami kenaikan tahun lalu. Rata-rata nilai belanja wisatawan mencapai Rp 2,1 juta lebih. Dalam periode libur Nataru, rata-rata nilai belanja wisatawan bahkan mencapai Rp 2,4 juta. Jumlah ini melonjak drastis lantaran tahun 2022, spending money turis masih di bawah Rp 2 juta.

Bukan hanya itu, lama menginap wisatawan di Kota Yogyakarta juga mengalami peningkatan di mana pada libur Nataru menembus angka 2,2 hari. Sedangkan untuk rata-rata selama tahun 2023, lama tinggal wisatawan ada di angka 1,86 hari. Angka tersebut melebihi target yang ditetapkan dinas. Sejumlah kenaikan ini merupakan bentuk dari transformasi pariwisata Yogyakarta, dari yang semula menggunakan konsep mass tourism menjadi quality tourism. Jumlah kunjungan wisatawan tidak lagi jadi target utama, melainkan lebih fokus untuk meningkatkan nilai belanja wisatawan yang datang ke Yogyakarta.

Jumlah kunjungan wisatawan di Kota Yogyakarta memang tidak lagi sebanyak tetangganya, yakni Kota Surakarta. Faktanya memang demikian saat Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka saat menyatakan hal tersebut dalam debat Cawapres yang diikutinya beberapa waktu lalu. Hanya saja, Kota Yogyakarta saat ini tengah menjalankan pariwisata yang berfokus pada kualitas dengan harapan jumlah belanja semakin besar, dan tingkat hunian semakin lama.

Semoga saja program terobosan ini bukan untuk menepis angka tersebut. Sektor pariwisata masih menjadi andalan Kota Yogyakarta, bahkan Provinsi DIY pada umumnya. Ditetapkannya Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO diharapkan dapat memacu Yogyakarta lebih terukur lagi dalam menggaet wisatawan mancanegara. Hanya saja, persoalan sampah menjadi bayang-bayang buruk industri wisata di tengah desentralisasi pengelolaan sampah yang harus dijalankan tahun ini. Pariwisata yang berkualitas harus didukung dengan kualitas elemen penggerakannya. \*\*\*d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005